



Pembentukan Nilai Religius dan Nilai Sosial: Analisis Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis

Arga Putra Pratama¹, Retno Widyaningrum²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

¹Argap2292@gmail.com, ²retno.widya@iainponorogo.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 29-07-2024

Disetujui: 01-09-2024

Kata Kunci:

Ekstrakurikuler Rohis;
Nilai Religius;
Nilai Sosial.

Keywords:

Rohis Extracurricular;
Religious Values;
Social Values.

ABSTRAK

Abstrak: Realita saat ini adalah bahwa generasi muda Indonesia terancam mengalami penurunan moral dan akhlak. sehingga perlu adanya pendidikan karakter yang intesif di lembaga pendidikan, guna membentuk dan meningkatkan lagi angka pertumbuhan moral dan akhlak remaja Indonesia. Salah satu lembaga pendidikan di kabupaten Ponorogo yaitu SMPN 2 Ponorogo memiliki kegiatan ekstrakurikuler Rohis sebagai kegiatan pengembangan peserta didik khususnya dalam kerohanian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh adanya ekstrakurikuler Rohis terhadap pembentukan nilai religius dan nilai sosial peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, pengumpulan data melalui penyebaran angket menggunakan model *skala likert*, sedangkan untuk sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena penelitian ini menguji pengaruh suatu variabel maka, model pengujian melalui bantuan *smartPLS 4* menghasilkan: (1) bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis ternyata berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan nilai religius dengan hasil nilai *T-Statistic* sebesar 11,171 dan nilai *p-value* 0,000 dan dari hasil uji *inner model* dengan melihat nilai *R-Square*, bahwa sumbangan pengaruh ekstrakurikuler Rohis sebagai variabel independen terhadap nilai religius sebesar 0,697; dan (2) kegiatan ekstrakurikuler Rohis juga berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan nilai sosial dengan hasil nilai *T-Statistic* sebesar 36,513 dan nilai *p-value* 0,000 dan juga dari hasil uji *inner model* dengan melihat nilai *R-Square*, bahwa sumbangan pengaruh ekstrakurikuler Rohis sebagai variabel independen terhadap nilai sosial sebesar 0,854. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Rohis memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap religius dan sosial peserta didik.

Abstract: *The current reality is that Indonesia's young generation is threatened with a decline in morals and morals. So there is a need for intensive character education in educational institutions, in order to shape and further increase the moral and moral growth rate of Indonesian teenagers. One of the educational institutions in Ponorogo district, namely SMPN 2 Ponorogo, has Rohis extracurricular activities as student development activities, especially in spirituality. This research aims to see how the presence of Rohis extracurricular activities has on the formation of students' religious values and social values. This research uses a quantitative research method, collecting data through distributing questionnaires using a Likert scale model, while for the sample using a purposive sampling technique. Because this research tests the influence of a variable, the testing model with the help of SmartPLS 4 produces: 1) that Rohis extracurricular activities have a significant effect on the formation of religious values with a T-Statistic result of 11.171 and a p-value of 0.000 and from the results of the inner test model by looking at the R-Square value, that the contribution of Rohis extracurricular influence as an independent variable to religious values is 0.697. 2) Rohis' extracurricular activities also have a significant influence on the formation of social values with a T-Statistic result of 36.513 and a p-value of 0.000 and also from the results of the inner model test by looking at the R-Square value, the contribution of Rohis' extracurricular influence as an independent variable on social value of 0.854. Based on the results of this research, it can be concluded that Rohis extracurricular activities have an influence on the formation of students' religious and social attitudes.*

A. LATAR BELAKANG

Secara umum, banyak orang menganggap pendidikan hanya sebagai kewajiban yang harus dipenuhi. Namun, sebenarnya pendidikan bukan hanya tentang itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter, mengembangkan diri, serta memperkaya akal dan budi pekerti yang luhur (Husamah et al., 2019). Pendapat tersebut juga selaras dengan beberapa tokoh pendidikan Barat seperti Klipatrick, Lickona, Brooks, dan Goble

menyatakan bahwa dalam konteks tujuan pendidikan, konsep pendidikan moral, akhlak, dan karakter tidaklah terpisah jauh (Harjali, 2012). Syafril dan Zelhendri Zen menyoroti beberapa aspek penting dalam pendidikan. *Pertama*, pendidik harus aktif dalam menanamkan tanggung jawab kepada siswa untuk memastikan jalur masa depan mereka jelas dan tepat. *Kedua*, perkembangan siswa mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai karakter.

Ketiga, interaksi antara pendidik dan siswa memiliki relevansi yang signifikan. Keempat, pembelajaran harus mengikuti tahapan yang terstruktur secara sistematis yang efektif dan progresif. *Terakhir*, pendidikan dapat terjadi baik di lembaga formal maupun informal (Syafri & Zen, 2017). Jadi intinya, pendidikan bukan hanya sebatas tranfer pengetahuan saja, tetapi juga salah satunya adalah bagaimana membangun karakter peserta didik.

Terkait pendidikan karakter di Indonesia sendiri, terdapat nilai-nilai karakter yang dicerminkan dalam nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, norma UUD 1945, keberagaman dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap NKRI. Nilai-nilai karakter bangsa Indonesia ditentukan oleh lima dimensi utama, yang mana ini meliputi: mengutamakan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi kemanusiaan yang adil dan beradab, menekankan persatuan nasional, mendukung demokrasi sambil menjunjung prinsip hukum dan hak asasi manusia, dan akhirnya, memberikan penekanan yang signifikan pada keadilan dan kesejahteraan (Budimansyah et al., 2010). Pendidikan karakter harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin, agar karakter-karakter yang ditanamkan tersebut menjadi pembiasaan yang dilakukan dan diterapkan oleh anak tersebut (Annisa et al., 2020). Maka peran lembaga pendidikan disini sangat penting dalam mendidik peserta didik dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter-karakter yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang tercermin dalam ideologi bangsa Indonesia.

Terkait pembahasan di atas tentang kajian karakter peserta didik, namun kenyataan saat ini justru berbanding kebalik masyarakat di Indonesia. Menurut penjabaran informasi dari beberapa berita saat ini, banyak yang mengatakan bahwa generasi anak bangsa zaman sekarang ini terancam akan menurun karakternya. Seperti yang dipaparkan di kompasiana.com, masuknya budaya asing ke Indonesia secara cepat sampai mempengaruhi bentuk perilaku dan moral masyarakat Indonesia. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang didorong oleh globalisasi memperkenalkan beragam isu kompleks yang memerlukan pertimbangan yang mendalam. Meskipun masyarakat kontemporer telah berhasil memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memberikan solusi alternatif terhadap berbagai tantangan sehari-hari, masih ada situasi di mana kemajuan teknologi canggih belum cukup mendorong nilai-nilai moral atau prinsip-prinsip etika yang tinggi (Tinambunan, 2023), dan ini menunjukkan bahwa perilaku remaja saat ini berlawanan dengan norma-norma ideologi bangsa (Fatmawati, 2021). Dikutip dari berita indonesiana.id, sesuai data UNICEF pada tahun 2016, diperkirakan 50% remaja Indonesia mengalami kekerasan sesama remaja. Selain itu, data Kementerian Kesehatan RI tahun 2017 menunjukkan bahwa 3,8% remaja Indonesia pernah menggunakan narkoba (Habibi, 2023).

Dari realita yang dipaparkan di atas, membuktikan bahwa di Indonesia saat ini khususnya anak dan remaja, ternyata mengalami penurunan moral dan akhlak. Maka perlu adanya pendidikan karakter yang intensif di lembaga pendidikan, guna membentuk dan meningkatkan lagi angka pertumbuhan moral dan akhlak remaja Indonesia. Dalam buku konsep dan pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diterbitkan oleh tim PPK Kemendikbud, menjabarkan ada lima inti nilai-nilai karakter, yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas (Kemendikbud, 2019). Kemudian Hidar Amarudin dalam bukunya, membahas 18 nilai karakter yang sejalan dengan kurikulum pendidikan. Nilai-nilai yang Hidar maksud mencakup nilai religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, patriotisme, penghargaan terhadap prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, kesadaran lingkungan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab (Amaruddin, 2023). Ada dua nilai-nilai karakter yang penting untuk saat ini dalam membangun karakter peserta didik yaitu nilai religius dan nilai sosial. Penanaman nilai-nilai religius memiliki posisi yang penting dalam upaya membentuk akhlak karimah pada peserta didik (Zainudin, 2020). Nilai religius merupakan sebuah konsep yang telah terperinci dalam agama, memengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap keyakinan yang dianutnya, serta mengakui sifat yang hakiki dan kebenarannya secara mutlak oleh para penganut agama tersebut (Firdhaus et al., 2021). selanjutnya terkait nilai sosial, nilai sosial memang tidak disebutkan secara jelas di pedoman PPK Kemendikbud, akan tetapi termuat dalam nilai karakter nasionalis (Kemendikbud, 2019). Menurut Amaruddin (2023), nilai peduli sosial adalah bagaimana seseorang dilatih untuk dapat peduli dan memahami sosial yang ada, baik lingkungan sosial di sekitarnya ataupun di masyarakat luas.

Guna membentuk nilai religius dan nilai sosial pada peserta didik di lembaga sekolah, maka perlu adanya kegiatan atau pembiasaan yang bisa menjadi perantaranya. Dalam panduan penyusunan KTSP oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), struktur kurikulum dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu: komponen mata pelajaran, komponen kegiatan muatan lokal, dan komponen kegiatan pengembangan diri (Harahap et al., 2022). Dari penjelasan sebelumnya mengenai struktur kurikulum yang terdiri dari 3 komponen, salah satunya adalah kegiatan pengembangan diri. Model-model kegiatan pengembangan diri dapat dibagi menjadi berbagai jenis, seperti kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan intrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan di luar jam pelajaran tatap muka untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Sebagai

bagian dari lembaga pendidikan formal, keberadaan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting karena memperkuat karakter, meningkatkan wawasan, dan membentuk kepribadian peserta didik (Supradi, 2020).

Salah satu lembaga sekolah tingkat menengah pertama di Ponorogo memiliki ekstrakurikuler yang hanya ada di sana saja, yaitu SMPN 2 Ponorogo. SMPN 2 Ponorogo merupakan lembaga pendidikan negeri yang bersifat umum. Menurut Kusnandi, lembaga pendidikan umum adalah lembaga sekolah yang dalam penerapannya hanya memberikan pemahaman seputar pengetahuan umum (Kusnandi, 2017). Lembaga pendidikan umum mencakup berbagai disiplin akademik dan non-akademik, namun pendidikan agama mereka umumnya terbatas pada mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum mereka. Misalnya, sekolah negeri (SD, SMP, dan SMA) jarang atau bahkan tidak mengintegrasikan kegiatan keagamaan dalam program pendidikan mereka. Akibatnya, banyak siswa di sistem sekolah umum memiliki kesempatan terbatas untuk mengembangkan identitas keagamaan mereka. SMPN 2 Ponorogo membedakan dirinya dengan penawaran ekstrakurikuler unik, terkenal di wilayah Ponorogo: Rohis (Rohani Islam). Rohis berfungsi sebagai organisasi yang dipimpin siswa di dalam lingkungan sekolah, bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan dan acara yang berkaitan dengan tema Islam (Latifah et al., 2023).

Ada beberapa penelitian yang pernah mengkaji tentang pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap karakter peserta didik, seperti penelitian Azka Azkia yang berjudul "Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Akhlak Peserta Didik di MA NU Miftahul Ulum Margasari". Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian dan analisis data dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS 16, hasil penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, Akhlak Peserta didiknya sangat baik dengan dibuktikan hasil perolehan nilai akhlak sebesar 102,2, yang mana ini berada pada kategori interval sangat baik yaitu antara 100-107. *Kedua*, kegiatan ekstrakurikuler Rohis di sekolah tersebut adalah baik, dengan menunjukkan nilai sebesar 93,84, yang mana ini termasuk dalam kategori baik yang berada di antara 92-95. *Ketiga*, Penelitian secara simultan ekstrakurikuler Rohis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Akhlak peserta didik dari taraf signifikansi 0,05 dengan t_{test} 3,677 lebih besar dari t_{tabel} 1,994 (Azkia, 2020). Sedangkan dalam penelitian Sintia Oktavia yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Religius Siswa SMK Negeri 1 Talang Padang Kabupaten Tanggamus". Pendekatan penelitian ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif. Dan menggunakan jenis penelitian survey. Metode pengumpulan data

menggunakan angket dan dokumentasi. Dengan jumlah sampel 50 orang. Dan metode analisis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi dan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap sikap religius siswa di SMKN 1 Talang Padang (Oktavia, 2023). Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Adi Nasichun yang berjudul "Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dan Kegiatan Kepramukaan Terhadap Perilaku Sosial Siswa Sma Negeri 1 Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2021", dalam penelitian ini salah satu tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Getasan Kabupaten Semarang. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, hasilnya adalah bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Getasan Kabupaten Semarang memiliki pengaruh terhadap sikap sosial siswa (Nasichun, 2021).

Dari beberapa penjelasan penelitian terdahulu tersebut yang dibahas masih seputar nilai-nilai pendidikan karakter religius saja, padahal masih banyak yang masih bisa dikaji dari pembentukan karakter dari ekstrakurikuler Rohis. Jika melihat dari kenyataan realita yang dijelaskan di atas terkait kemerosotan akhlak dan moral anak bangsa atau remaja saat ini. Belum ada penelitian yang membahas tentang adanya ekstrakurikuler Rohis dalam mempengaruhi karakter nilai religius dan nilai sosial peserta didik, khususnya di Ponorogo. Maka perlu adanya penelitian yang dapat membahas antara pengaruh adanya ekstrakurikuler Rohis dengan nilai-nilai religius dan sosial peserta didik. Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk menulis jurnal yang berjudul "Pembentukan Nilai Religius dan Nilai Sosial: Analisis Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis di SMPN 2 Ponorogo", tujuan penelitian ini untuk melihat dan mendeskripsikan apakah memang ada hubungan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dengan nilai religius dan nilai sosial peserta didik di SMPN 2 Ponorogo.

B. METODE PENELITIAN

1. Alasan Pemilihan Situs, Tempat, Kasus, Fokus Penelitian

Lembaga pendidikan umum mencakup berbagai disiplin akademis dan non-akademis, namun pendidikan keagamaannya terbatas pada mata pelajaran yang diatur dalam kurikulum mereka. Begitu pula dengan sekolah negeri (SD, SMP, dan SMA) yang jarang atau bahkan tidak pernah mengintegrasikan kegiatan keagamaan dalam program pendidikannya. Akibatnya, banyak siswa di sistem sekolah umum memiliki kesempatan terbatas untuk mengembangkan karakter keagamaan mereka. SMPN 2 Ponorogo memiliki satu ekstrakurikuler yang belum ada yang menyamainya di tingkat SMP sederajat khususnya daerah Ponorogo, yaitu ekstrakurikuler Rohis.

Ektrakurikuler Kerohanian Islam atau biasa disebut Rohis merupakan salah satu unit kegiatan peserta didik yang ada di lingkungan sekolah, ekstrakurikuler Rohis berperan dalam mengurus berbagai kegiatan atau acara yang berkaitan dengan bidang keislaman (Latifah et al., 2023).

2. Jenis dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang dilandasi pada fenomena-fenomena bersifat objektif dan dikaji secara ilmiah yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian korelasional, penelitian korelasional juga disebut sebagai penelitian deskriptif yang mana bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena yang telah terjadi (Santoso & Madiistriyatno, 2021, p. 38). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebasnya ekstrakurikuler Rohis sedangkan variabel terikat sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.

3. Populasi, Sampel dan Sumber Data

Populasi merupakan keseluruhan obyek yang akan diteliti. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah peserta didik SMPN 2 Ponorogo. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *nonprobability sampling* dengan jenis sampelnya yaitu *purposive sampling*, *purposive sampling* melihat sampel dengan cara mengambil orang atau objek yang sesuai dengan spesifik penelitian (Santoso & Madiistriyatno, 2021), dalam hal ini sampel yang cocok sesuai spesifik topik penelitian adalah peserta didik yang menjadi anggota ekstrakurikuler Rohis di SMPN 2 Ponorogo.

Dalam perhitungan jumlah sampel menggunakan metode Hair Jr., rumus Hair ini menyarankan bahwa ukuran sampel minimum 5-10 kali dari jumlah *latent variabel* (Hidayatullah et al., 2023). Melihat dari hasil definisi operasional diatas terkait indikator variabel atau *Latent Variabel*, jika jumlah indikator dalam satu variabel yaitu 3 maka akan dikali 5/10, dalam penelitian ini jumlah indikator pada setiap variabel adalah 3, maka 3 dikali 10= 30, maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 responden. Secara umum, data penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis kelompok berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden (Sugiyono, 2022). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan yang diperoleh dari kuesioner online yang diisi dan dikumpulkan langsung dari responden penelitian.

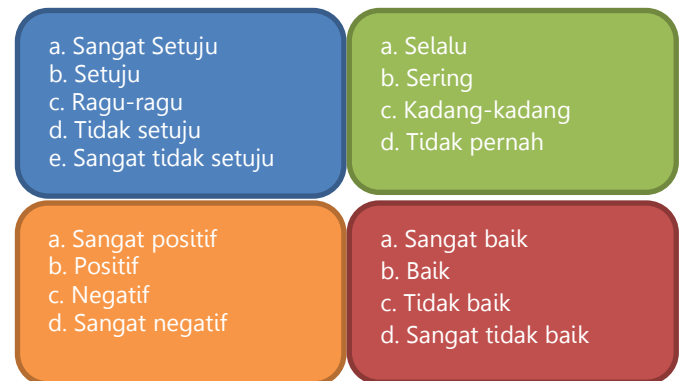
b. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti dari sumber lain, bukan secara

langsung dari responden. Contoh data sekunder dalam penelitian ini meliputi jurnal dari penelitian sebelumnya, artikel, dan data penelitian lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sedangkan, teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner dan dokumentasi. Untuk pengukuran menggunakan instrumen skala Likert, skala liker digunakan dalam instrumen pengukuran apabila suatu variabel menyatakan sikap atau minat atau persepsi (Santoso & Madiistriyatno, 2021). Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur dijelaskan sebagai indikator-indikator variabel. Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrumen yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki tingkatan dari sangat positif hingga sangat negatif, yang dapat diwakili oleh kata-kata tertentu, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kata-kata untuk mewakili Skala Lijert

Dalam hal kaitannya dengan analisis kuantitatif, respons item di atas dapat dinilai dengan memberikan skor, sebagai berikut:

- Setuju/selalu/sangat positif diberi skor (5)
- Setuju/sering/positif diberi skor (4)
- Ragu-ragulkadang-kadang/diberi skor (3)
- Tidak setuju diberi skor (2)
- Sangat tidak setuju diberi skor (1)

Dalam kaitannya membuat Instrumen penelitian dengan menggunakan model skala Likert dapat berupa checklist atau pilihan ganda (Sugiyono, 2013). Instrumen atau alat pengumpul data adalah sarana untuk mengumpulkan informasi dalam sebuah penelitian. Data yang dikumpulkan menggunakan instrumen ini akan dijelaskan secara rinci dan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam studi tersebut. Terkait data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, baik dari hasil data pengamatan atau data angka perolehan, maka akan dijabarkan dalam bentuk variabel-variabel di bawah ini: (a) data tentang pemahaman peserta didik terkait kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMPN 2 Ponorogo yang

nantinya digunakan sebagai variabel independen (X); (b) data nilai religius peserta didik melalui hasil perolehan quisoner yang dibagikan yang nantinya digunakan sebagai variabel dependen (Y_1); dan (c) data nilai sosial peserta didik melalui hasil perolehan quisoner yang dibagikan yang nantinya digunakan sebagai variabel dependen (Y_2).

Dari pemaparan variabel tersebut, maka dapat dijabarkan bagaimana bentuk rumusan masalah dari judul penelitian "Pembentukan Nilai Religius dan Nilai Sosial: Analisis Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis di SMPN 2 Ponorogo" sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh dari adanya ekstrakurikuler Rohis terhadap pembentukan nilai Religius peserta didik di SMPN 2 Ponorogo?. Apakah terdapat pengaruh dari adanya ekstrakurikuler Rohis terhadap pembentukan nilai Sosial peserta didik di SMPN 2 Ponorogo?. Dari rumusan masalah tersebut penelitian ini ingin bertujuan untuk melihat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap nilai religius dan pengaruh antara kegiatan rohis terhadap nilai sosial. Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam mengambil data di lapangan terkait pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap pembentukan nilai religius dan nilai social, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Pernyataan	Variabel
1	Saya secara konsisten hadir dalam ekstrakurikuler Rohis	Kegiatan Rohis
2	Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis baik itu keikutsertaan fisik maupun pikiran	
3	Saya selalu memenuhi tanggung jawab yang diberikan dalam ekstrakurikuler Rohis baik itu jabatan maupun tugas	Nilai Religius
4	Saya dengan ikhlas membantu tanpa pamrih menjalankan setiap tugas dan kegiatan dalam ekstrakurikuler Rohis	
5	Saya selalu berbicara dan bertindak secara jujur dalam setiap situasi di ekstrakurikuler Rohis	
6	Saya menghormati dan menghargai setiap perbedaan pendapat dan pandangan anggota Rohis maupun orang lain	Nilai Sosial
7	Saya bisa memahami perasaan dan pengalaman teman-teman di dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis	
8	Saya selalu aktif kegiatan aksi peduli sosial melalui kegiatan yang diadakan dalam ekstrakurikuler Rohis, seperti bakti sosial atau penggalangan dana	
9	Saya menjaga persahabatan antar anggota Rohis sebagai bentuk kerukunan di lingkungan sekolah	

5. Definisi Operasional

Menurut Rahmawati, definisi operasional dalam suatu penelitian mempunyai peranan yang sangat penting, karena akan memberikan pemahaman kepada pembaca tentang bagaimana suatu variabel

dioperasionalkan dan digunakan sebagai dasar untuk penyusunan indikator variabel pengukuran (Rahmawati, 2022). Pernyataan tersebut diperkuat Stephanus Eri Kusuma dan Januari Ayu Fridayanti, Variabel pengukuran seringkali membutuhkan indikator untuk menjelaskan variabel tersebut. Variable yang menggunakan indikator lebih dari satu disebut dengan variabel laten atau *latent variabel*. Dalam menentukan indikator untuk variabel, seorang peneliti dapat merujuk dari penelitian terdahulu yang sudah menggunakan variabel serupa, namun peneliti juga dapat mengembangkan indikator variabel berdasarkan telaah teoritis dan tujuan penelitian (Kusuma & Fridayanti, 2023).

a. Ekstrakurikuler Rohis (X)

Menurut Kusuma & Fridayanti (2023) di dalam kegiatan ekstrakurikuler memuat penguatan karakter, penambahan wawasan, dan pembentukan kepribadian peserta didik. Menurut Hanifah (2015) terkait indikator-indikator keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis meliputi, tingkat kehadiran dalam kegiatan, keaktifan dalam organisasi, dan tugas atau jabatan yang diemban. Maka penulis membuat kriteria-kriteria indikator variabel ini sebagai berikut: (1) Kehadiran; (2) Keaktifan; dan (3) Tanggung jawab.

b. Nilai Religius (Y_1)

Nilai religius merupakan sebuah konsep yang telah terperinci dalam agama, memengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap keyakinan yang dianutnya, serta mengakui sifat yang hakiki dan kebenarannya secara mutlak oleh para penganut agama tersebut (Firdhaus et al., 2021). Menurut Marzuki dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Karakter Islam", adapun indikator-indikator dalam nilai karakter religius seperti, ikhlas tanpa pamrih, jujur dalam menyampaikan, dan toleransi sebagai bentuk sikap menghargai pendapat orang lain (Marzuki, 2015, pp. 98–105). Maka penulis membuat kriteria-kriteria sebagai indikator variabel ini sebagai berikut: (1) Ikhlas; (2) Jujur; dan (3) Toleransi.

c. Nilai Sosial (Y_2)

Menurut Amaruddin (2023), nilai peduli sosial adalah bagaimana seseorang dilatih untuk dapat peduli dan memahami sosial yang ada, baik lingkungan sosial di sekitarnya ataupun di masyarakat luas. Menurut Sumantri (2022), terkait indikator-indikator yang termuat dalam nilai sosial meliputi, berempati terhadap orang lain, melakukan aksi sosial, dan membangun kerukunan dengan orang lain. Maka penulis membuat kriteria-kriteria sebagai indikator variabel ini sebagai berikut: (1) empati; (2) aksi sosial; dan (3) kerukunan.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode *Partial Least Square* (PLS) digunakan untuk menganalisis data. PLS sering dianggap sebagai metode alternatif dari *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dapat menangani banyak variabel respons. *Partial Least Square* (PLS) terdiri dari dua sub-model, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Pada tahap model pengukuran (*outer model*), dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengevaluasi setiap indikator. Sementara itu, tahap model struktural (*inner model*) berfungsi untuk menentukan adanya pengaruh atau hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

a. Outer Model

1) Hair menyatakan bahwa uji validitas pada model pengukuran terdiri dari uji validitas konvergen dan diskriminan. Validitas konvergen ditekankan pada korelasi tinggi antara variabel manifestasi dari suatu konstruk dan nilai loading yang memadai. Loading dianggap ideal jika minimal mencapai 0,7. Validitas dikonfirmasi dengan *Average Variance Extracted* (AVE) yang dianggap valid jika nilainya minimal 0,5 untuk setiap variabel. Uji validitas diskriminan mengacu pada prinsip bahwa pengukuran dari konstruk yang berbeda tidak seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas ini dinilai berdasarkan *cross loading* dan *Fornell-Larcker Criterion* di mana setiap konstruk harus memiliki nilai yang lebih besar daripada konstruk lainnya, menunjukkan bahwa indikator yang digunakan lebih baik daripada indikator pada konstruk lainnya. (Hair et al., 2017, pp. 124–129).

2) Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi konstruk penelitian. Ghozali menjelaskan bahwa, ada dua metode untuk mengukur reliabilitas, yaitu menggunakan *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Suatu uji reliabilitas dianggap baik jika mencapai nilai minimal 0,7 atau lebih.

b. Inner Model

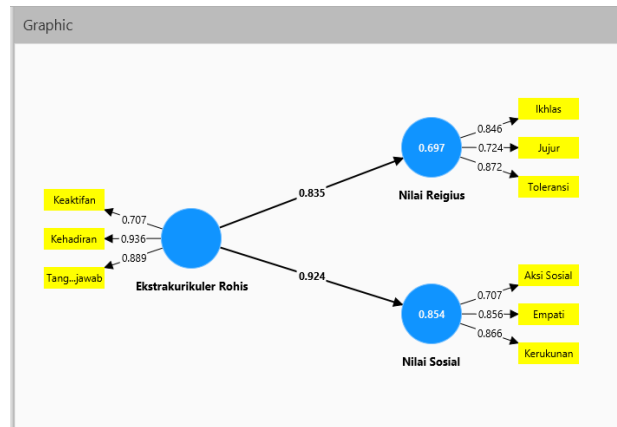
Uji inner model dalam penelitian berperan untuk memverifikasi keakuratan model struktural yang telah dibangun. Uji ini melibatkan evaluasi nilai *coefficient of determination* atau *R-square* yang digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel endogen (yang dipengaruhi) dengan variabel eksogen (penyebabnya). Kualitas model penelitian dianggap baik jika nilai *R-square*-nya tinggi. Nilai *R-square* mengindikasikan persentase variabilitas variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Nilai *R-square* dapat diklasifikasikan menjadi tiga

kategori: 0,25 – 0,50 (lemah), 0,50 – 0,75 (moderat), dan lebih dari 0,75 (substansial) (Hamid & Anwar, 2019, pp. 68–77).

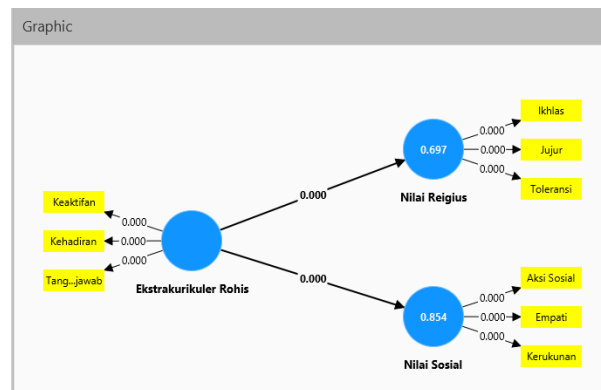
7. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam *Partial Least Square* (PLS) menggunakan metode *bootstrapping*. Metode *bootstrapping* adalah proses resampling yang dilakukan oleh komputer untuk memperoleh estimasi sampel secara akurat. Metode ini digunakan untuk menghasilkan nilai *t-statistic* yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Jika nilai *t-statistic* yang dihasilkan < nilai *t-tabel two-tailed*, yaitu 1,96, dan nilai p-values > 0,05, maka hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Sebaliknya, jika nilai *t-statistic* yang dihasilkan > nilai *t-tabel two-tailed*, yaitu 1,96, dan nilai p-values < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima (Purwanto & Sahetapy, 2022).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Hasil Grafik Output PLS-SEM Algorithm



Gambar 2. Hasil Grafik Output Bootstrapping

1. Evaluasi Hasil Outer Model

a. Uji Validitas Konvergen

1) Loading Factor

Ha : Jika nilai *loading factor* lebih besar dari 0,70, maka data yang digunakan sudah valid
 H0 : Jika nilai *loading factor* kurang dari 0,70, maka data yang digunakan tidak valid. Berikut

hasil outer loading seperti terlihat pada Gambar 3.

Outer loadings - Matrix			
	Ekstrakurikuler Rohis	Nilai Reigius	Nilai Sosial
Aksi Sosial			0.707
Empati			0.856
Ikhlas		0.846	
Jujur		0.724	
Keaktifan	0.707		
Kehadiran	0.936		
Kerukunan			0.866
Tanggungjawab	0.889		
Toleransi		0.872	

Gambar 3. Hasil *Outer Loadings*

Melihat dari hasil perhitungan dalam uji outer loadings di atas, dapat dijabarkan bahwa semua nilai indikator lebih besar dari 0,70. Aksi sosial 0,707 > 0,70; empati 0,856 > 0,70; ikhlas 0,846 > 0,70; jujur 0,724 > 0,70; keaktifan 0,707 > 0,70; kehadiran 0,936 > 0,70; kerukunan 0,866 > 0,70; tanggungjawab 0,889 > 0,70; toleransi 0,872 > 0,70. Dari penjabar ini, dinyatakan bahwa setiap indikator memiliki nilai lebih besar dari 0,70, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Maka, data yang digunakan sudah valid.

2) Average Variance Extracted (AVE)

H_a : Jika nilai *Average Variance Extracted* lebih besar dari 0,50, maka data yang digunakan sudah valid

H₀ : Jika nilai *Average Variance Extracted* kurang dari 0,50, maka data yang digunakan tidak valid. Adapun hasil AVE dapat dilihat pada Gambar 4.

Construct reliability and validity - Overview				
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Ekstrakurikuler Rohis	0.798	0.801	0.885	0.722
Nilai Reigius	0.747	0.757	0.857	0.667
Nilai Sosial	0.742	0.769	0.853	0.661

Gambar 4. Hasil AVE

Melihat dari hasil perhitungan dalam uji Average Variance Extracted (AVE) di atas, dapat dijabarkan bahwa semua nilai indikator lebih besar dari 0,5. Variabel ekstrakurikuler Rohis skornya 0,722; variabel nilai religius skornya 0,667; dan variabel nilai sosial skornya 0,661. Dari penjabar ini, dinyatakan bahwa setiap variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,50, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Maka, data yang digunakan sudah valid.

b. Uji Validitas Diskriminan

1) Fornell-Lacker Criterion

H_a : Jika akar dari AVE pada suatu konstruk lebih tinggi daripada korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya, maka validitas diskriminan terpenuhi

H₀ : Jika akar dari AVE pada suatu konstruk lebih rendah daripada korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya, maka validitas diskriminan tidak terpenuhi. Berikut hasil *fornell-lacker criterion*, seperti terlihat pada Gambar 5.

Discriminant validity - Fornell-Larcker criterion			
	Ekstrakurikuler Rohis	Nilai Reigius	Nilai Sosial
Ekstrakurikuler Rohis	0.850		
Nilai Reigius	0.835	0.817	
Nilai Sosial	0.924	0.869	0.813

Gambar 5. Hasil *Fornell-Lacker Criterion*

Secara keseluruhan akar kuadrat dari AVE untuk konstruk reflektif ekstrakurikuler Rohis skornya 0,850; nilai religius skornya 0,817; dan nilai sosial skornya 0,813. Semuanya lebih tinggi daripada korelasi konstruk-konstruk ini dengan variabel laten lainnya dalam model jalur. Sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima, maka validitas diskriminan terpenuhi

2) Cross Loading

H_a : Jika nilai loading indikator lebih tinggi pada konstruk yang sesuai daripada konstruk lainnya, maka validitas diskriminan terpenuhi

H₀ : Jika nilai loading indikator lebih rendah pada konstruk yang sesuai daripada konstruk lainnya, maka validitas diskriminan tidak terpenuhi. Berikut hasil *Cross Loadings*, seperti terlihat pada Gambar 6.

Discriminant validity - Cross loadings			
	Ekstrakurikuler Rohis	Nilai Reigius	Nilai Sosial
Aksi Sosial	0.633	0.695	0.707
Empati	0.707	0.685	0.856
Ikhlas	0.615	0.846	0.674
Jujur	0.654	0.724	0.762
Keaktifan	0.707	0.689	0.773
Kehadiran	0.936	0.723	0.804
Kerukunan	0.883	0.741	0.866
Tanggungjawab	0.889	0.705	0.765
Toleransi	0.760	0.872	0.692

Gambar 6. Hasil *Cross Loadings*

Melihat dari hasil *cross loadings* di atas, menunjukkan bahwa nilai loading indikator lebih tinggi pada konstruk yang sesuai daripada konstruk lainnya, maka validitas diskriminan terpenuhi.

c. Uji Reliabilitas

1) Cronbach's Alpha

H_a : Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, maka data yang digunakan sudah reliabel

H_0 : Jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,70, maka data yang digunakan tidak reliabel

2) Composite Reliability

H_a : Jika nilai Composite Reliability lebih besar dari 0,70, maka data yang digunakan sudah reliabel

H_0 : Jika nilai Composite Reliability kurang dari 0,70, maka data yang digunakan tidak reliabel. Adapun hasil Cronbach Alpha dan Composite Reliability, seperti terlihat pada Gambar 7.

Construct reliability and validity - Overview			
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Ekstrakurikuler Rohis	0.798	0.801	0.885
Nilai Reigius	0.747	0.757	0.857
Nilai Sosial	0.742	0.769	0.853

Gambar 7. Hasil Cronbach Alpha dan Composite Reliability

Melihat dari hasil pengukuran di atas, bahwa nilai Cronbach Alpha dari variabel ekstrakurikuler Rohis 0,798; variabel nilai religius 0,747; dan nilai sosial 0,742. Seluruh variabel penelitian ini memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,70, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka data yang digunakan sudah reliabel. Kemudian, melihat dari hasil pengukuran Composite Reliability dari variabel ekstrakurikuler Rohis 0,885; variabel nilai religius 0,857; dan nilai sosial 0,853. Seluruh variabel penelitian ini memiliki nilai Composite Reliability lebih dari 0,70, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka data yang digunakan sudah reliabel.

3) Evaluasi Hasil Inner Model

R-Square: Dalam pengujian yang dihasilkan dari perhitungan R-Square, terdapat kriteria-kriteria pengujiannya, sebagai berikut: Jika nilai pengujian 0,25, maka model lemah; Jika nilai pengujian 0,50, maka model sedang; dan Jika nilai pengujian 0,75, maka model kuat. Berikut hasil *R-Square*, seperti terlihat pada Gambar 8.

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
Nilai Reigius	0.697	0.687
Nilai Sosial	0.854	0.849

Gambar 8. Hasil R-Square

Melihat dari pengukuran *r-square* di atas, bahwa sumbangan pengaruh ekstrakurikuler Rohis sebagai variabel independen terhadap nilai religius sebesar 0,697 dan nilai sosial sebesar 0,854. Maka, pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap nilai religius termasuk ke dalam model yang sedang dan pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap nilai sosial termasuk ke dalam model yang tinggi.

4) Uji Hipotesis

Path Coefficient: H_a : Jika nilai *T-Statistic* lebih besar dari 1,96 dan nilai *P-Values* kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen; dan H_0 : Jika nilai *T-Statistic* kurang dari 1,96 dan nilai *P-Values* lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil *Path Coefficient*, seperti terlihat pada Gambar 9.

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values					
	ample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O /STDEV)	P values
Ekstrakurikuler Rohis -> Nilai Reigius	0.835	0.831	0.075	11.171	0.000
Ekstrakurikuler Rohis -> Nilai Sosial	0.924	0.927	0.025	36.513	0.000

Gambar 9. Hasil Path Coefficient

Hasil uji hipotesis yang diperoleh menunjukkan variabel ekstrakurikuler Rohis berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai religius, karena nilai *t-statistic* sebesar 11,171 dan nilai *p-value* 0,000 yang artinya telah memenuhi syarat asumsi nilai *T-Statistic* lebih besar dari 1,96 dan nilai *P-Values* kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, hasil uji hipotesis yang diperoleh menunjukkan variabel ekstrakurikuler Rohis juga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai sosial, karena nilai *t-statistic* sebesar 36,513 dan nilai *p-value* 0,000 yang artinya telah memenuhi syarat asumsi nilai *T-Statistic* lebih besar dari 1,96 dan nilai *P-Values* kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Ekstarkurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Nilai Religius

Dari hasil perhitungan dalam uji hipotesis, kegiatan ekstrakurikuler Rohis ternyata berpengaruh terhadap pembentukan nilai religius dengan hasil nilai *T-Statistic* sebesar

11,171 dan nilai *p-value* 0,000 yang artinya telah memenuhi syarat asumsi nilai *T-Statistic* lebih besar dari 1,96 dan nilai *P-Values* kurang dari 0,05. Dan juga dari hasil uji *inner model* dengan melihat nilai *R-Square*, bahwa sumbangan pengaruh ekstrakurikuler Rohis sebagai variabel independen terhadap nilai religius sebesar 0,697 dikategorikan model berpengaruh sedang. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki pengaruh secara signifikan dan sedang terhadap pembentukan nilai religius pada diri peserta didik di SMPN 2 Ponorogo.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Sinta Oktavia yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Religius Siswa SMK Negeri 1 Talang Padang Kabupaten Tanggamus". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler roh is terhadap sikap religius siswa di SMKN 1 Talang Padang (Oktavia, 2023). Menurut Bambang Supradi, di dalam kegiatan ekstrakurikuler memuat penguatan karakter, penambahan wawasan, dan pembentukan kepribadian peserta didik (Supradi, 2020). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Eka Yanuarti, bahwa ekstrakurikuler Rohis bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, keimanan, penghayatan, dan pengamalan siswa terkait pengetahuan agama Islam, sehingga mereka menjadi individu muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (Yanuarti, 2016).

Maka dapat dianalisis dari hasil data pengukuran dan data kajian-kajian teori, bahwa memang benar akan adanya pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pembentukan nilai religius, khususnya dalam nilai-nilai religius seperti pembentukan sikap kejujuran, keikhlasan, dan rasa toleransi terhadap orang lain. Yang mana ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki pengaruh dalam membentuk karakter peserta didik khususnya pada pembentukan nilai-nilai religius di SMPN 2 Ponorogo.

b. Pengaruh Ekstarkurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Nilai Sosial

Dari hasil perhitungan dalam uji hipotesis, kegiatan ekstrakurikuler Rohis ternyata berpengaruh terhadap pembentukan nilai sosial dengan hasil nilai *T-Statistic* sebesar 36,513 dan nilai *p-value* 0,000 yang artinya telah memenuhi syarat asumsi nilai *T-Statistic* lebih besar dari 1,96 dan nilai *P-Values* kurang dari 0,05. Dan juga dari hasil uji *inner model* dengan melihat nilai *R-Square*, bahwa sumbangan pengaruh

ekstrakurikuler Rohis sebagai variabel independen terhadap nilai sosial sebesar 0,854 dikategorikan model berpengaruh tinggi. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki pengaruh secara signifikan dan tinggi terhadap pembentukan nilai sosial pada diri peserta didik di SMPN 2 Ponorogo.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pernyataan hasil penelitian Adi Nasichun yang berjudul "Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dan Kegiatan Kepramukaan Terhadap Perilaku Sosial Siswa Sma Negeri 1 Getasan Kabupaten Searang Tahun 2021", dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, hasilnya adalah bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Getasan Kabupaten Semarang memiliki pengaruh terhadap sikap sosial siswa (Nasichun, 2021). Nilai sosial memang tidak disebutkan secara jelas di pedoman PPK Kemendikbud, akan tetapi termuat dalam nilai karakter nasionalis (Kemdikbud, 2019). Menurut Hidar Amarudin, salah satu penguatan pendidikan karater adalah nilai sosial, nilai sosial adalah bagaimana seseorang dilatih untuk dapat peduli dan memahami sosial yang ada, baik lingkungan sosial di sekitarnya ataupun di masyarakat luas (Amaruddin, 2023).

Maka dapat dianalisis dari hasil data pengukuran dan data kajian-kajian teori, bahwa memang benar akan adanya pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler Rohis secara signifikan dan dengan model pengaruh yang tinggi terhadap pembentukan nilai sosial. Khususnya dalam pembentukan nilai-nilai sosial seperti pembentukan rasa empati, aksi sosial, dan membangun kerukunan dengan orang lain. Ini membuktikan ekstrakurikuler Rohis tidak hanya mempengaruhi dari segi nilai religius saja, akan tetapi juga mempengaruhi dari nilai sosial peserta didik sebagai salah satu penguatan pendidikan karakter di SMPN 2 Ponorogo.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki nilai model pengaruh sedang terhadap pembentukan nilai religius pada peserta didik di SMPN 2 Ponorogo. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sinta Oktavia yang meneliti pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap sikap religius siswa di SMK Negeri 1 Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Selain itu, Bambang Supradi dan Eka Yanuarti juga mengungkapkan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam memperkuat karakter, menambah wawasan, dan membentuk kepribadian peserta didik serta meningkatkan keyakinan dan penghayatan agama Islam.

Dari data pengukuran dan kajian teori, terbukti bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis berpengaruh pada pembentukan nilai-nilai religius, seperti sikap kejujuran, keikhlasan, dan toleransi terhadap orang lain, di SMPN 2 Ponorogo.

Kemudian, dari hasil penelitian dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis juga memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki nilai model pengaruh yang tinggi terhadap pembentukan nilai sosial pada peserta didik di SMPN 2 Ponorogo. Temuan ini sejalan dengan penelitian Adi Nasichun yang meneliti pengaruh intensitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan kegiatan kepramukaan terhadap perilaku sosial siswa di SMA Negeri 1 Getasan Kabupaten Semarang pada tahun 2021. Meskipun nilai sosial tidak secara eksplisit disebutkan dalam pedoman PPK Kemendikbud, konsep ini termuat dalam nilai karakter nasionalis. Menurut Hidar Amarudin, penguatan pendidikan karakter mencakup nilai sosial, yang melibatkan kemampuan seseorang untuk peduli dan memahami lingkungan sosial di sekitarnya serta masyarakat luas. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Rohis berperan dalam membentuk nilai-nilai sosial, termasuk rasa empati, aksi sosial, dan kerukunan dengan orang lain di SMPN 2 Ponorogo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut: (1) Penguatan Nilai Religius: Mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dengan kurikulum agama di sekolah dapat memperkuat nilai religius peserta didik. Dalam hal ini, peran guru pendamping sangat penting untuk mengarahkan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama secara lebih mendalam; dan (2) Pelatihan Kepemimpinan dan Kerjasama: Kegiatan ekstrakurikuler Rohis dapat diperkaya dengan pelatihan kepemimpinan dan kerjasama. Peserta didik dapat diajak untuk mengorganisir acara, mengelola kegiatan, dan berkolaborasi dengan anggota lain. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada Dr. Retno Widyaningrum, S.Si., M.Pd selaku dosen pembimbing dan pengampu Mata Kuliah Statistika Terapan yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan perhatian selama proses penulisan jurnal ini. Dan juga saya ingin mengucapkan terima kasih kepada SMPN 2 Ponorogo yang telah mengizinkan saya untuk melakukan kegiatan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaruddin, H. (2023). *Karakter, Nilai Karakter, Pendidikan Karakter: Urgensi, Terminologi, Teori, Analisis dan Praktis*. Semesta Aksara. <https://annas-archive.org/md5/a266cd9ce38e3264ce94d64ca0c8b162>
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Azkie, A. (2020). *Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Akhlak Peserta Didik di MA NU Miftahul Ulum Margasari*. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. <http://etheses.uingusdur.ac.id/1349/>
- Budimansyah, D., Ruyadi, Y., & Rusmana, N. (2010). *Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi; Penguatan PKN, Layanan Bimbingan Konseling, dan KKN Tematik di Universitas Pendidikan Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fatmawati. (2021). *Degradasi Moral Remaja Saat Ini dan Solusinya*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/fatmawati4429/60b048078ede48240d4fd0e2/degradasi-moral-remaja-saat-ini-dan-solusinya>
- Firdhaus, D. N., Isti, I., & Aflah, N. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V MI/SD. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(2), 58–65. <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i2.991>
- Habibi, A. (2023). *Krisis Moral Remaja Indonesia Bukti Perlunya Pendidikan Karakter dan Moral*. Indonesiana.Id. <https://www.indonesiana.id/read/161188/krisis-moral-remaja-indonesia-bukti-perlunya-pendidikan-karakter-dan-moral#>
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. In *Sage*. Sage Publications. [https://www.google.co.id/books/edition/A_Primer_on_Partial_Least_Squares_Struct/Xn-LCwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=A+Primer+on+Partial+Least+Squares+Structural+Equation+Modeling+\(PLS-SEM\)&pg=SA7-PA129&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/A_Primer_on_Partial_Least_Squares_Struct/Xn-LCwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=A+Primer+on+Partial+Least+Squares+Structural+Equation+Modeling+(PLS-SEM)&pg=SA7-PA129&printsec=frontcover)
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. . (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan Program Smartpls 3.2.8 Dalam Riset Bisnis*. PT Inkubator Penulis Indonesia. <https://annas-archive.org/md5/ac9fb8fd26cdab633f777f26a99dba0a>
- Hanifah, U. (2015). *Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016* [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Harahap, E., Triastutik, M., Azizah, N., Aesti, S., Kumiyanti, T. E., Adar, S. Y., Sari, N., Rachmawati, R. D., Hamdiyah, R. T., Hesrawati, E. D., Yuanita, S. I., Boki, T. A., Helmi, Andriyani, R., Rachmawati, E., Leny, Risnawati, Evalin, M., Mulyana, I., ... Puspitasari, V. indah. (2022). *Inovasi Kurikulum*. Penerbit NEM. https://www.google.co.id/books/edition/INOVASI_KURIKULUM/hneDEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Harahap,+E.+Inovasi+Kurikulum&pg=PA56&printsec=frontcover
- Harjali, H. (2012). PENDIDIKAN KARAKTER (Sebuah Usaha Penanaman Kebaikan). *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(2), 185. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i2.410>

- Hidayatullah, S., Alvianna, S., Estikowati, Rachmawati, I. K., Waris, A., Aristanto, E., & Patalo, R. G. (2023). *Metodologi Penelitian Pariwisata*. Uwais Inspirasi Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_PARIWISATA/Z4ezEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Metodologi+Penelitian+Pariwisata.+Uwais+Inspirasi+Indonesia&pg=PP2&printsec=frontcover
- Husamah, Restian, A., & Widodo, R. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Malang. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_PENELITIAN/iTRxEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pengantar+Pendidikan.+Universitas+Muhammadiyah+Malang&pg=PR5&printsec=frontcover
- Kemdikbud. (2019). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpo=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>
- Kusnandi, K. (2017). Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 279–297. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2138>
- Kusuma, S. E., & Fridayanti, J. A. (2023). *Statistika Inferensial untuk Organisasi dan Bisnis*. Sanata Dharma University Press. https://www.google.co.id/books/edition/Statistika_Inferensial_untuk_Organisasi/hYrcEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Statistika+Inferensial+untuk+Organisasi+dan+Bisnis.+Sanata+Dharma+University+Press&pg=PR2&printsec=frontcover
- Latifah, S., Abrianto, D., & Imran, Z. (2023). *Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis): Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa*. PT Sonpedia Publishing Indonesia. [https://www.google.co.id/books/edition/Ekstrakurikuler_Rohani_Islam_Rohis/zwG9EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Ekstrakurikuler+Rohani+Islam+\(Rohis\):+Menumbuhkan+Semangat+Beribadah+Siswa.+PT+Sonpedia+Publishing+Indonesia&pg=PP3&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Ekstrakurikuler_Rohani_Islam_Rohis/zwG9EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Ekstrakurikuler+Rohani+Islam+(Rohis):+Menumbuhkan+Semangat+Beribadah+Siswa.+PT+Sonpedia+Publishing+Indonesia&pg=PP3&printsec=frontcover)
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter_Islam/ouZ-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Marzuki.+2015.+Pendidikan+Karakter+Islam.+Amzah&pg=PR4&printsec=frontcover
- Nasichun, A. (2021). *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dan Kegiatan Kepramukaan Terhadap Perilaku Sosial Siswa Sma Negeri 1 Getasan Kabupaten Searang Tahun 2021*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/10800/>
- Oktavia, S. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Religius Siswa SMK Negeri 1 Talang Padang Kabupaten Tanggamus. In *Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uniersitas Islam Negeri Raden Intan Lapung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/31827/>
- Purwanto, Y., & Sahetapy, W. L. (2022). Pengaruh Content Marketing Dan Influencer Endorser Terhadap Purchase Intention Pada Brand Skincare Somethinc. *Agora*, 10(1), 1&2. <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/12056>
- Rahmawati. (2022). *Apa Saja Variabel Penelitian dalam Bidang Marketing???* (Panduan bagi Peneliti Pemula). Mulawarman Univeristy Press.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/bRFTEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metodologi+Penelitian+Kuantitatif.+Indigo+Media&pg=PR4&printsec=frontcover
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://annas-archive.org/md5/4fbc5140925ec7c59c96a17452a68886>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, dan Konstruktif)*. Alfabeta.
- Sumantri, M. S. (2022). *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Penerbit Deepublish.
- Supradi, B. (2020). *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*. Guepedia. https://www.google.co.id/books/edition/TRANSFORMASI_RELIGIUSITAS_MODEL_FULL_DAY/5GINEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Transformasi+Religiusitas+Model+Full+Day+School.+Guepedia&pg=PA2&printsec=frontcover
- Syafril, & Zen, Z. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Kencana. https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_Dasar_Ilmu_Pendidikan/4IGWDWAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dasar-Dasar+Ilmu+Pendidikan.+Kencana&printsec=frontcover
- Tinambunan, C. P. (2023). *Darurat Moral dan Karakter bagi Generasi Muda di Era Globalisasi*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/clara49004/6567168912d50f0993327d82/darurat-moral-dan-karakter-bagi-generasi-muda-di-era-globalisasi>
- Yanuarti, E. (2016). STUDI KOMPARATIF PRESTASI SISWA (Mengikuti dan tidak Mengikuti Ekstrakurikuler ROHIS). *Al-Islah*, 11(2), 89–109. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alislah/article/view/389>
- Zainudin, A. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik di Mi Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 19–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/au.v2i1.289>